

Nama : Rhesty Puspita Sari

Npm : 2213031003

Kelas : A

Jurnal pertama yang ditulis oleh Miar dan Kiki Ronaldo Batubara (2019) membahas tingkat konsentrasi industri besar dan sedang pada subsektor makanan dan minuman di Indonesia selama periode 2013–2017. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alat analisis rasio konsentrasi (CR4 dan CR8), Indeks Herfindahl-Hirschman (HHI), serta analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki tingkat konsentrasi yang sangat tinggi. Nilai CR4 yang mencapai sekitar 88% menunjukkan bahwa empat perusahaan terbesar menguasai sebagian besar pangsa pasar, sedangkan nilai CR8 sekitar 97% menunjukkan dominasi pasar oleh delapan perusahaan terbesar. Nilai HHI juga mengindikasikan bahwa struktur pasar industri ini termasuk dalam kategori oligopoli ketat.

Jurnal kedua yang ditulis oleh Meila Farhatus Soliha dkk. (2025) membahas konsentrasi industri dari sisi teoritis dengan menggunakan pendekatan Structure–Conduct–Performance (SCP).

Tujuan dari pengukuran konsentrasi adalah untuk mengetahui ciri-ciri dari struktur pasar dalam suatu variabel industri. Semakin tinggi konsentrasi yang dimiliki oleh suatu industri, maka struktur pasarnya cenderung akan berbentuk oligopoli atau monopoli (Nevita, 2013). Konsentrasi industri berpacu pada sejauh mana pasar suatu industri yang mendominasi oleh sejumlah perusahaan besar (Adelia, 2024). Pada dasarnya pengukuran konsentrasi industri dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam teknik yang dibagi menjadi tiga , yaitu: Pertama, teknik yang Pertama dengan menggunakan andil perusahaan. Kedua, menggunakan teknik kurva. Ketiga, menggunakan teknik angka indek-indek.

faktor penyebab terjadinya konsentrasi industri yaitu : Pertama, “nasib baik” (lucky factor), Kedua, faktor teknis, Ketiga, faktor kebijaksanaan pemerintah, Keempat, faktor kebutuhan bisnis, yang memungkinkan terjadinya kebijaksanaan bagi perusahaan untuk mengambil suatu keputusan tertentu.

Konsep Hubungan SCP Structure,Conduct,Performance

- a. Struktur Industri (Structure) Pengertian 'struktur' sering dikaitkan dengan bentuk atau susunan komponen pada suatu bentuk. Jika diartikan dalam konteks ekonomi, struktur adalah sifat permintaan dan penawaran barang dan jasa yang dipengaruhi oleh jenis barang yang dihasilkan, jumlah dan ukuran distribusi pembeli, diferensiasi produk, serta mudah tidaknya masuk kedalam industri. Semakin besar hambatan untuk masuk, semakin tinggi tingkat konsentrasi struktur pasar.
- b. Perilaku Industri (Conduct) Perilaku di dalam ekonomika industri dapat diartikan bagaimana cara yang dilakukan oleh sebuah perusahaan agar mendapatkan pasar. Dengan kata lain, perilaku merupakan pola tanggapan dan penyesuaian berbagai perusahaan yang terdapat dalam suatu industri untuk mencapai tujuannya dan menghadapi persaingan.
- c. Kinerja Industri (Performance) Kinerja merupakan ukuran keberhasilan aktivitas perusahaan-perusahaan yang ada dipasar. Kinerja merupakan kriteria yang sulit diukur karena ukuran keberhasilan setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung pada tujuan masing-masing perusahaan.